

## *Assistance in Preparing Quality Documents for Private Universities in Kampar Regency*

### **Pendampingan Penyusunan Dokumen Mutu Bagi Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Kampar**

**Zulkarnain<sup>1</sup>, Reni Suryanita<sup>\*2</sup>, Delita Zul<sup>3</sup>, Yessi Olivia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>3</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

<sup>4</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau

\*E-mail: [reni.suryanita@eng.unri.ac.id](mailto:reni.suryanita@eng.unri.ac.id)

#### **Abstract**

*Quality assurance of higher education is carried out through the determination, implementation, evaluation, control, and improvement of Higher Education Standards (SPT) known as the PPEPP cycle. Each university is expected to be able to develop an SPMI pattern that is appropriate for the conditions of the university itself. However, not all universities have the same understanding of the implementation of SPMI. For this reason, this community service activity aims to help two universities in Kampar Regency, Riau Province, namely: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai and STIE Bangkinang. Although these two universities already have an Internal Quality Assurance Institution, the adequacy of SPMI documents has not been fully met according to standards. The community service activity began by distributing an initial survey on participants' understanding of SPMI at their respective universities. Furthermore, the community service activity was filled with the provision of materials and a final survey to analyze changes in the level of participants' understanding of the material given to participants. The survey results showed that there had been an increase in participants' understanding in compiling and archiving SPMI documents.*

**Keywords:** *Quality Assurance, Continuous Quality Assurance Improvement, Higher Education Standards, Community Service Activities*

#### **Abstrak**

*Penjaminan mutu pendidikan tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan Standar Pendidikan Tinggi (SPT) yang dikenal dengan siklus PPEPP. Setiap perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pola SPMI yang sesuai untuk keadaan perguruan tinggi itu sendiri. Namun tidak semua perguruan tinggi memiliki pemahaman yang sama terhadap implementasi SPMI. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan bagi dua perguruan tinggi di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yaitu: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan STIE Bangkinang. Walaupun kedua perguruan tinggi ini sudah memiliki Lembaga Penjaminan Mutu Internal, namun kecukupan dokumen SPMI belum sepenuhnya dapat terpenuhi sesuai standar. Kegiatan pengabdian dimulai dengan menyebarkan survei awal tentang pemahaman peserta terhadap SPMI pada perguruan tinggi masing-masing. Selanjutnya, kegiatan pengabdian diisi dengan pemberian materi dan survey akhir untuk menganalisis perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan pada peserta. Hasil survei menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam penyusunan dan pengarsipan dokumen SPMI.*

**Kata kunci:** *Penjaminan Mutu, Peningkatan Penjaminan Mutu Berkelanjutan, Standar Pendidikan Tinggi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*

## **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu perguruan tinggi sesuai dengan harapan pemerintah bahwa perguruan tinggi dapat memfasilitasi, mendorong, mempercepat program studi dalam meningkatkan mutu dan dapat mencapai target 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang

IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Untuk peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi maka perlu diadakan kegiatan pendampingan bagi penyelenggara pendidikan. Kegiatan seperti ini sudah dimulai oleh tim pengabdian dan kegiatannya sudah dipublikasikan diantaranya oleh Martalia Kurniasari (2021) dan Sampe & Arifin (2024). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 53 Tahun 2023 disebutkan bahwa proses SPMI harus dilakukan perguruan tinggi minimal setiap setahun sekali. Jika prodi atau perguruan tinggi hanya meningkatkan mutu semata guna mencapai nilai akreditasi baik, ada kecenderungan mutu internal tidak akan meningkat (Febriadi et al., 2024). Hal terpenting guna mencapai akreditasi yang baik ialah dengan menerapkan pola *Continuous Quality Improvement* (CQI) (Bancin, 2017). Dengan meningkatkan mutu internal terlebih dahulu, dapat dipastikan proses akreditasi juga akan menghasilkan peringkat yang lebih baik. Oleh karena itu melalui kegiatan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), pendampingan dalam pembuatan dokumen SPMI untuk perguruan tinggi mitra yaitu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan STIE Bangkinang di Kabupaten Kampar Riau dilakukan agar dapat mewujudkan tantangan kebutuhan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di Kabupaten Kampar khususnya dan Propinsi Riau umumnya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mulai menggagas kegiatan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) di perguruan tinggi pada tahun 2003. Kegiatan Penjaminan Mutu tersebut didukung oleh pemerintah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menyatakan bahwa SNP bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Dengan demikian implementasi penjaminan mutu selain wajib memenuhi SNP, juga memberikan kebebasan pada setiap perguruan tinggi untuk mengembangkan penjaminan mutu sesuai sejarah, visi, misi, budaya, ukuran, dan berbagai kekhasan dari perguruan tinggi tersebut. Dengan pola implementasi seperti ini, dalam kurun waktu lima tahun tentu telah berlangsung beragam implementasi penjaminan mutu, baik pada aras perguruan tinggi maupun pada aras nasional. Keragaman tersebut selain merupakan kekayaan juga merupakan praktek baik (*best practices*) dalam mengimplementasikan penjaminan mutu di perguruan tinggi. Kemudian pada tahun 2006, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah selesai menyusun dan berlaku secara nasional Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi atau disingkat SPM-PT, yaitu sistem yang menyinergikan kegiatan EPSBED, penjaminan mutu, dan akreditasi perguruan tinggi. Tujuan SPM-PT untuk menjamin mutu aspek akademik maupun non akademik perguruan tinggi di Indonesia. Dalam SPM-PT, kegiatan EPSBED dikembangkan menjadi suatu Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT), sedangkan kegiatan Penjaminan Mutu dan Akreditasi masing-masing disebut sebagai SPMI dan SPME. Sistem Penjaminan Mutu Internal dipandang sebagai salah satu cara untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, SPMI dianggap mampu untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi. Secara umum, pengertian penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan tinggi adalah

1. Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pelanggan memperoleh kepuasan.
2. Proses untuk menjamin agar mutu lulusan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan/dijanjikan sehingga mutu dapat dipertahankan secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Konsep mutu merupakan kombinasi tiga pandangan. Pertama, bahwa mutu atau kualitas mempunyai banyak arti seperti: *degree of action*, sesuai dengan requirement, keseluruhan kepemimpinan dalam SPM-PT dengan karakteristik yang memuaskan dalam penggunaan produk (Fitrah et al., 2018). Pengertian ini dalam konteks ISO-9000 berarti totalitas dari karakteristik yang memuaskan kebutuhan, atau dengan singkat secara operasional berarti *fitness for use*. Suatu produk yang memiliki sifat-sifat yang memuaskan pelanggan adalah suatu produk yang bermutu. Sehingga pelanggan adalah satu-satunya yang menentukan apakah produk atau servis bermutu. Kedua, menurut Arifudin (2021) mengutip Garvin, seorang ahli tentang mutu dari berbagai pendapat yang bertitik tolak dari sudut pandang pengguna bahwa mutu terletak di mata yang

melihat. Ketiga, menurut Sulaiman & Wibowo (2018) bahwa mutu adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan.

Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, keharusan menerapkan manajemen kendali mutu adalah mutlak. Salah satu model manajemen kendali mutu yang diterapkan sekarang adalah manajemen kendali mutu berbasis PDCA (*plan, do, check, dan action*) atau dikenal juga dengan siklus PPEPP. Proses pengendalian mutu berbasis PDCA ini, menurut Fitrah et al. (2018) sesuai dengan model *total quality* manajemen sebagai model pengendalian mutu yang sering digunakan di lembaga pendidikan atau sekolah. Prinsip *total quality* manajemen yang juga menjadi perhatian manajemen kendali mutu berbasis PDCA, yaitu: pertama, perhatian harus ditekankan kepada proses secara terus menerus mengumandangkan peningkatan mutu. Kedua, mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa lembaga pendidikan. Ketiga, prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi dan bukan dengan pemaksaan peraturan. Keempat, lembaga pendidikan harus menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan, karakter dan memiliki kematangan emosional. Proses pengendalian mutu berbasis PDCA ini, akan menghasilkan perbaikan berkelanjutan atas mutu pendidikan. Pada tahap (*check*) terdapat titik-titik kendali mutu, dimana setiap penyelenggaraan proses pendidikan pada tiap unit kerja di lembaga pendidikan, harus mengevaluasi pelaksanaan tugasnya dengan standar atau sasaran mutu yang telah ditetapkan.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tidak menetapkan kebijakan satu model implementasi SPMI untuk semua perguruan tinggi, melainkan memberikan inspirasi tentang implementasi hal-hal esensial dalam SPMI yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Hal ini didasari bahwa setiap perguruan tinggi memiliki keunikan, baik dari segi visi misi perguruan tinggi, bentuk, jenis dan program pendidikan, ukuran, tata kelola, maupun kemampuan sumber daya. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pola SPMI yang sesuai untuk keadaan perguruan tinggi itu sendiri. Namun tidak semua perguruan tinggi memiliki pemahaman yang sama terhadap implementasi SPMI sesuai dengan undang undang. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan dalam penyusunan SPMI pada perguruan tinggi, seperti yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi yang sudah baik pelaksanaan SPMI nya (Suharyanti et al., (2024), (Lestari et al., 2023).

Kegiatan PKM Universitas Riau ini mengambil mitra perguruan tinggi yang berlokasi di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yaitu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan STIE Bangkinang. Tim PKM Universitas Riau telah berpartisipasi dalam membantu perguruan tinggi mitra untuk pendampingan dalam penyusunan dokumen SPMI berdasarkan kondisi perguruan tinggi mitra melalui dana PKM Pascasarjana Universitas Riau. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu perguruan tinggi mitra dalam memahami SPMI Perguruan Tinggi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan dokumen SPMI, agar perguruan tinggi mitra dapat melaksanakan kegiatan akademik yang bermutu sesuai dengan aturan undang undang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai standar mutu yang telah ditetapkan perguruan tinggi mitra. Target dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan dokumen mutu yang meliputi standar mutu, kebijakan mutu, dan formulir mutu (instruksi kerja).

Mitra pertama Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai merupakan perguruan tinggi yang berada dalam naungan Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai Riau. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dikukuhkan pada tahun 2017, sesuai izin Dikti nomor 97/KPT/I/2017, tertanggal 20 Januari 2017 yang merupakan penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Tuanku Tambusai dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pahlawan Tuanku Tambusai. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai terdiri dari 7 fakultas dengan 26 program studi dengan akreditasi perguruan tinggi Baik Sekali. Sementara itu mitra ke dua adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bangkinang terdiri dari 3 program studi dengan akreditasi perguruan tinggi Baik Sekali. Walaupun kedua mitra perguruan tinggi ini memiliki

akreditasi Baik Sekali, namun penyelenggaraan kegiatan penjaminan mutu belum terdokumentasi dengan baik berdasarkan siklus PPEPP.

## 2. METODE

Kegiatan dimulai dengan berdiskusi bersama perguruan tinggi mitra melalui online untuk menggali informasi dan merencanakan kegiatan penyuluhan dan penyusunan materi sosialisasi dan pendampingan dokumen SPMI di Kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang Kabupaten Kampar. Peserta kegiatan terdiri perwakilan dosen Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Bangkinang yaitu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan STIE Bangkinang. Permasalahan yang diamati dari Perguruan Tinggi Swasta di kota Bangkinang adalah belum konsisten dalam menerapkan penjaminan mutu internal di kampus masing masing serta kurangnya pemahaman tentang penerapan SPMI dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah:

1. Tim memberikan pemahaman perancangan dan pembuatan SPMI, dimulai dengan memberikan pemahaman mengapa penjaminan mutu itu diperlukan untuk keberlanjutan sebuah organisasi, termasuk institusi Pendidikan tinggi. Selanjutnya pemateri menginformasikan perkembangan regulasi terkait sistem penjaminan mutu internal di Indonesia.
2. Tim memberikan pendampingan kegiatan penyusunan dokumen SPMI, dimulai dengan meminta peserta untuk mengidentifikasi dokumen SPMI yang telah atau belum dimiliki di lembaganya masing-masing
3. Tim memberikan praktik baik pengalaman UNRI dalam penerapan SPMI, dimulai dengan memberikan gambaran kepada peserta tentang struktur organisasi sistem penjaminan mutu internal di UNRI. Di dalam diskusi dengan peserta, tim pengabdian mencontohkan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi UPPS dalam menjalankan kegiatan SPMI, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada UPPS yang telah berhasil menjalankan siklus penjaminan mutunya

Bentuk kegiatan pengabdian adalah berupa penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 di Ruang Rapat Pimpinan Kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang Kabupaten Kampar yang dihadiri oleh lebih kurang 40 orang peserta dosen perwakilan dan Tenaga Kependidikan dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan STIE Bangkinang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 Minggu mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 di ruang Rapat Pimpinan lantai 2 kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Kegiatan ini ditujukan bagi perguruan tinggi swasta di Kabupaten Kampar. Dalam kegiatan ini tim PKM menghimbau peserta agar dapat mengikuti kegiatan ini secara saksama hingga memberikan hasil positif buat masa depan kampus dan perguruan tinggi kita masing-masing. Antusias peserta terlihat dengan kehadiran di ruang Rapat Pimpinan lantai 2 kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta pelatihan dan pendampingan penyusunan Dokumen SPMI sedang mendengarkan penjelasan dari tim PKM Universitas Riau

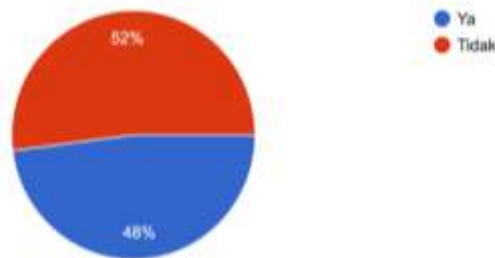
Peserta kegiatan terdiri perwakilan dosen Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Bangkinang yaitu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan STIE Bangkinang. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan menyebarkan survei kepada peserta untuk melihat tingkat pemahamannya mengenai SPMI. Berdasarkan surveiy tingkat pemahaman peserta terkait materi SPMI secara umum sebelum mengikuti pelatihan ini terdapat 60% peserta mengaku sudah memahami materi SPMI seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat pemahaman peserta terkait SPMI secara umum sebelum mengikuti kegiatan pendampingan

Berdasarkan surveiy, peserta mengakui pernah mengikuti kegiatan pelatihan SPMI sebanyak 48%, sedangkan sisanya 52% tidak pernah mengikuti kegiatan ini sebelumnya seperti pada Gambar 3. Seluruh peserta pelatihan ini mengakui bahwa perguruan tinggi mereka telah memiliki dokumen SPMI seperti pada hasil surveiy seperti pada Gambar 4.

Apakah pernah mengikuti kegiatan SPMI seperti ini sebelumnya?  
25 responses



Gambar 3. Persentase peserta yang pernah mengikuti pelatihan SPMI

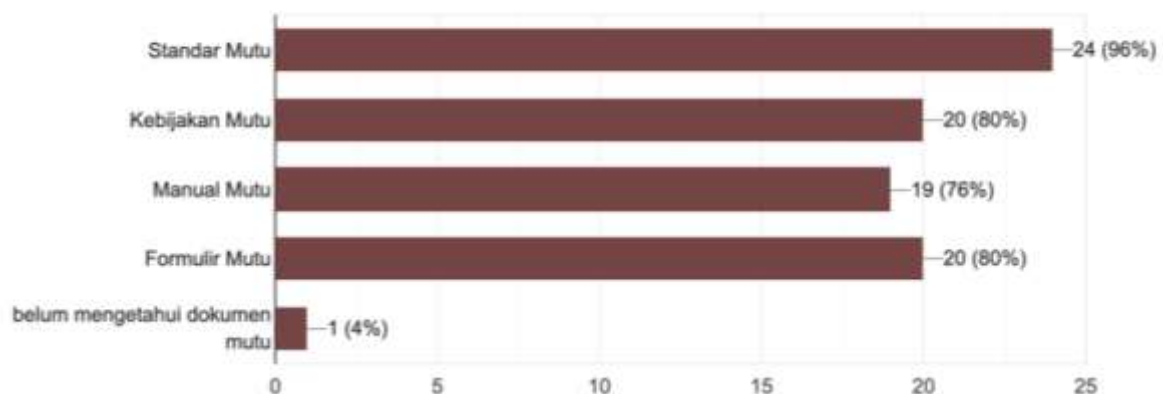
Apakah perguruan tinggi bapak/ibu mempunyai dokumen SPMI atau dokumen mutu lainnya?  
25 responses



Gambar 4. Persentase perguruan tinggi yang memiliki dokumen SPMI

Sebagian besar peserta mengakui telah mengetahui terkait standar mutu sebelumnya, namun belum memahami secara detail sehingga peserta belum mempunyai kompetensi dalam menyusun dokumen standar mutu di perguruan tinggi nya masing masing seperti pada Gambar 5. Pada kesempatan ini, tim pengabdian dari UNRI memberikan contoh praktik baik yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan skill dari tim penjaminan mutu di lingkungan UNRI, salah satunya dengan membuat pelatihan khusus untuk menyusun dokumen mutu.

Dokumen mutu yang bapak/ibu ketahui sebelum mengikuti pelatihan ini (boleh pilih lebih dari satu pilihan):  
25 responses



Gambar 5. Persentase peserta yang telah mengetahui dokumen mutu sebelum mengikuti kegiatan pendampingan SPMI

Terkait dengan siklus PPEPP, 88% peserta mengakui perguruan tinggi nya telah menjalannya siklus monitoring ini, sedangkan sisanya 12 % peserta mengaku masih ragu apakah perguruan tinggi mereka sudah menjalankan proses PPEPP ini seperti pada Gambar 6. Keraguan ini sekali lagi didasari oleh kurangnya pemahaman pelaksanaan SPMI oleh peserta. Tim pengabdian UNRI memberikan masukan kepada peserta untuk mengecek kembali apakah UPPS telah melakukan rapat tinjauan manajemen untuk merespon dan menindaklanjuti hasil audit mutu internal mereka.

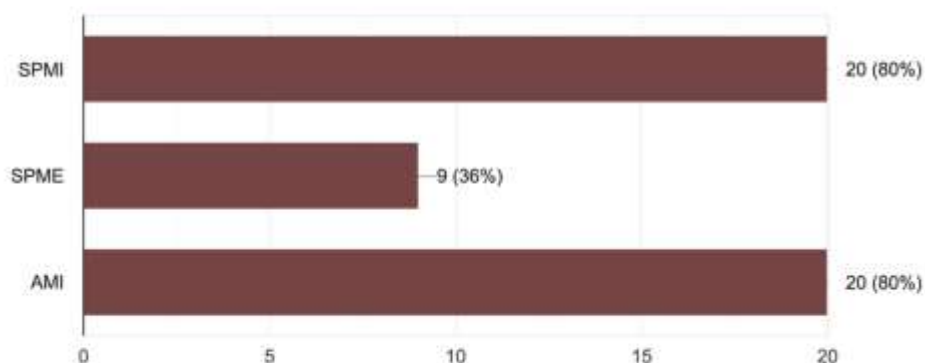


Gambar 6. Persentase perguruan tinggi yang telah menjalankan siklus penjaminan mutu PPEPP

Berdasarkan hasil survei diperoleh 80% peserta mengakui mendapatkan pemahaman terhadap materi SPMI dan AMI, sementara untuk SPME sekitar 36%, dan AMI 80%. Peningkatan pemahaman para peserta ini sangat dibantu dengan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta tentang SPMI. Selain pemberian materi dari tim pengabdian, diskusi tentang praktik baik mengenai pelaksanaan SPMI di institusi masing-masing juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta. Sehingga tingkat keberhasilan kegiatan ini dalam memberikan pemahaman kepada peserta dalam menyusun standar mutu dapat dinilai berhasil seperti pada Gambar 7.

Materi apa yang menambah pemahaman bapak/ibu dalam kegiatan ini? (boleh dipilih lebih dari satu)

25 responses



Gambar 7. Persentase penambahan pemahaman peserta terhadap materi SPMI

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan kegiatan penyusunan dokumen SPMI bagi mitra PTS Swasta di Kabupaten Kampar dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari pimpinan universitas, jajaran dosen perwakilan penjaminan mutu program studi, dan tenaga kependidikan. Kegiatan berlangsung 1 hari penuh dengan menampilkan 3 materi yang meliputi Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi, Siklus PPEPP, Dokumen Audit Mutu Internal Program Studi dan Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) dan Evaluasi Diri. Diharapkan melalui kegiatan PKM ini dapat meningkatkan mutu Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Kampar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tim pengabdian merekomendasikan agar pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kegiatan penyusunan dokumen SPMI ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan perlu dievaluasi dalam penerapannya. Kondisi perguruan tinggi mitra yang merupakan perguruan tinggi swasta yang baru berkembang membuat mitra kesulitan melakukan kegiatan penyusunan dokumen SPMI. Selain itu diperlukannya jaringan internet kecepatan yang memadai untuk terhubung dengan institusi mitra. Segala biaya yang timbul dari melaksanakan penyusunan dokumen SPMI dapat dianggarkan dalam keuangan perguruan tinggi masing-masing. Dengan demikian segala kesulitan yang timbul terkait SPMI dapat diantisipasi segera sebelum penerapannya di siklus PPEPP berikutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Riau yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian ini melalui sumber dana DIPA Pascasarjana UNRI tahun 2023 NO. Kontrak: 797/UN19.5.1.2/AM/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifufin, O. (2021). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Uoaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Bancin, A. (2017). Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–12.
- DIRJEN DIKTI KEMENDIKBUD. (2020). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama PTN. In *Kemendikbud RI*.
- Febriadi, B., Putra, P. P., & Syam, F. A. (2024). The Influence of Quality Assurance and Knowledge Management on Higher Education Accreditation Performance. *International Journal of Information System & Technology Akreditasi*, 8(158), 60–67.
- Fitrah, Muh., Ruslan, ., & Hendra, . (2018). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.400>
- Lestari, D., Suwasono, P., Arief, M., Hamzah Nasution, S., Wilujeng Suryani, A., Rahardjo, S., Agus Basuki Jurusan Fisika, I., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2023). Workshop dan Pendampingan Penyusunan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) oleh SPM Universitas Negeri Malang (UM) di Universitas Pawyatan Daha Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2023(1), 77–82. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmmp>
- Martalia Kurniasari, D. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <http://www.uinjkt.ac.id/id/kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih->
- Sampe, N., & Arifin, Z. (2024). Internal Quality Assurance System in Indonesia Higher Education: Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.67925>

- Suharyanti, Y., Rudwiarti, L. A., Vitasurya, V. R., & Satya Bharata, B. (2024). Pendampingan Pengembangan SPMI Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 4(4).
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2018). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 10–27.